

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Istilah**

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar, menulis, dan cerpen. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran maupun perasaan dalam bentuk tulisan. selanjutnya, cerpen adalah cerita pendek yang menceritakan suatu peristiwa yang dialami tokoh secara singkat.

Oleh karena itu, definisi operasional istilah dalam penelitian ini adalah suatu analisis terhadap kesulitan belajar menulis cerpen yang dialami siswa kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alami, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Sementara itu, Moleong (2013:6) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan keadaan objek penelitian pada saat melakukan pemantauan secara langsung dan dicatat sesuai sebagaimana adanya berdasarkan fakta. Selanjutnya, Putra (2013:41) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mencari dan mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang melakukan penelitian secara alamiah dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan yang bersifat deskriptif.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 02 Muaradua Kisam yang bersampel 41 siswa. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	IX	41

## 2. Sampel

Arikunto (2010:131) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Lebih lanjut, Arikunto (2010:134) menjelaskan bahwa apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100 responden, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan siswa kelas IX SMPN 02 Muaradua Kisam yang berjumlah 41 siswa. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	IX	41

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut, Sugiyono (2013:137) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Berdasarkan pada *setting*-nya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

## 1. Observasi

Menurut Arifin (2013:153), observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, Arikunto (2010:157) berpendapat bahwa observasi adalah mengumpulkan data atau sebuah keterangan yang harus dilakukan dengan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki atau tempat yang diamati untuk data penelitian. Sementara itu, Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) mengemukakan bahwa teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi tanpa peran serta (*non participant observation*). Observasi berperan serta mengharuskan peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna setiap perilaku yang tampak. Sedangkan observasi tanpa peran serta adalah observasi yang tidak mengharuskan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Oleh karena itu, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Di mana peneliti datang di tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Lembar observasi berisi tentang pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar menulis cerpen belangsung. Adapun lembar observasi terhadap aktivitas guru

selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen**

No.	Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi				
2.	Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan				
3.	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan				
4.	Menanggapi positif semua jawaban dan pertanyaan siswa				
5.	Membimbing siswa dalam memahami materi				
6.	Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa				
7.	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran				
8.	Mengadakan evaluasi dengan tanya jawab				

Sumber: Hanifah, 2014:37–39 dengan pengembangan

Selanjutnya, lembar observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen**

No.	Pengamatan	Hasil Observasi dalam Hitungan Jumlah Siswa					Ket
		≤ 5	6-10	11-15	16-20	21-41	
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru						
2.	Siswa menjawab pertanyaan						
3.	Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan						
4.	siswa mengajukan pertanyaan						
5.	Siswa mencatat penjelasan dari guru						
6.	Siswa menanyakan pertanyaan di luar materi						
7.	Siswa mengulangi penjelasan dari guru dengan tepat						
8.	Siswa ikut menyimpulkan materi						

Sumber: Hanifah, 2014:37–39 dengan pengembangan

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (dikutip Sugiyono, 2013:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya, menurut Subagyo (2011:39), wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:412) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

- a) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya.
- b) Wawancara semi struktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c) Wawancara tak terstruktur, jenis wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar menulis cerpen. Adapun lembar wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.5 Lembar Wawancara Kepada Guru**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimanakah suasana pembelajaran di kelas selama ini, terutama ketika membahas materi mengenai menulis cerpen?	
2.	Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen?	
3.	Apakah yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa yang nilainya tidak mencapai KKM?	
4.	Menurut bapak/ibu, apakah menulis cerpen efektif mengembangkan kreatifitas serta imajinasi siswa?	
5.	Selama guru mengajar, bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen?	
6.	Bagaimanakah antusias siswa ketika diberi tugas untuk menulis cerpen?	
7.	Sebagai guru, apakah bapak/ibu mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran menulis cerpen?	
8.	Selain contoh cerpen, apakah bapak/ibu menggunakan media lain untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis cerpen?	
9.	Apakah bapak/ibu memberikan tugas menulis cerpen kepada siswa sebagai tugas individu atau kelompok?	
10.	Selama kegiatan berlangsung, apakah siswa diarahkan untuk membacakan hasil cerpennya di depan kelas atau tidak?	

### **3. Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2013:142) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di



wilayah yang luas. Lebih lanjut, Sugiyono (2013:143) menjelaskan berdasarkan tipe dan bentuk pertanyaan, angket dibedakan dua, yaitu: (1) angket terbuka yang berisi pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal, (2) angket tertutup, yang berisikan pertanyaan yang membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/ Pernyataan angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik.

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket terbuka yang bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam menulis cerpen. Cara yang dilakukan yaitu meminta siswa untuk memberikan jawaban/tanggapan berbentuk uraian singkat terhadap pertanyaan maupun pertanyaan yang diajukan pada tabel angket. Pada angket siswa, peneliti memberikan lima belas pertanyaan mengenai proses pembuatan cerpen yang dilakukan siswa, sehingga dapat menggiring jawaban yang mengarah pada kesulitan yang dialami siswa ketika menulis cerpen. Untuk mengisi angket, siswa dapat memberikan tanda centang pada kolom "Iya" atau "Tidak", lalu memberikan alasan pada kolom yang telah disediakan.

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Memperhatikan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan lembar observasi.

- b. Mendata informasi yang diperoleh dengan memberikan keterangan pada lembar observasi.
- c. Merelevansikan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis kesulitan belajar menulis cerpen.
- d. Melakukan wawancara terstruktur dengan guru terkait pembelajaran menulis cerpen dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.
- e. Mencatat hal-hal terkait kesulitan menulis cerita pendek berdasarkan hasil rekaman wawancara.
- f. Merelevansikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis kesulitan belajar menulis cerpen.
- g. Memberikan angket kepada siswa terkait kesulitan belajar menulis cerpen.
- h. Mengklasifikasikan tanggapan-tanggapan yang telah diperoleh melalui angket siswa.
- i. Merelevansikan data yang diperoleh dari hasil angket dengan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis kesulitan belajar menulis cerpen.
- j. Mengidentifikasi secara keseluruhan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan angket.
- k. Menyusun data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis.

#### **E. Teknik Penganalisisan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data Model Miles *and* Huberman dengan cara menganalisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya

jenuh. Aktivitas yang dimaksud yaitu, (1) reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. (2) Penyajian data (*data display*), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (3) *Verification/conclusion drawing*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih dipertanyakan sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Adapun prosedur penganalisisan data sebagai berikut.

- a. Membuat ringkasan dan memilih hal pokok yang telah didapatkan dari hasil observasi.
- b. Menyederhanakan hasil tabel observasi yang diperoleh selama mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.
- c. Merekap data wawancara.
- d. Menguraikan hasil wawancara secara mendalam dalam bentuk deskripsi.
- e. Memeriksa hasil angket dan menyimpulkan tentang respon siswa terhadap kesulitan belajar menulis cerpen.
- f. Mengidentifikasi data yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan proses belajar menulis cerpen, menemukan kesulitan-kesulitan menulis cerpen, serta faktor-faktor yang menyebabkannya.
- g. Mendeskripsikan data berdasarkan data yang diperoleh dari tabel hasil observasi, wawancara, dan angket.

- h. Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari dari tabel hasil observasi, wawancara, dan angket.
- i. Menganalisis data yang telah diperoleh dari dari tabel hasil observasi, wawancara, dan angket.
- j. Menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari dari tabel hasil observasi, wawancara, dan angket dalam bentuk deskriptif.
- k. Menyimpulkan hasil penelitian.